

DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ardhansyah Putra Hrp¹, Julianto Hutasuhut² M.Dhani Habra³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

ardhansyahputra@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Funding decisions signal to the market about the condition of the company, so managers need to be careful in making decisions about the combination of funding sources called capital structure. The capital structure is a combination of debt and equity that is used to fund a company's activities. The mining sector is one of the industrial sectors that is able to attract investors, both domestic and foreign, to invest in Indonesia. Mining companies are capital-intensive industries, namely industries that are built with large capital and supported by high technology. However, to obtain funds from outside, the company must be careful about the loan so that an optimal capital structure is created. However, there is an inconsistency in the average capital structure and the factors that affect it every year, namely an increase or decrease in the average of several independent variables (profitability, company size, liquidity, and asset structure). Therefore, this research is important to determine the influence of profitability, company size, liquidity, and asset structure on the capital structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study aims to see the influence of profitability, asset structure, liquidity, and company size on capital structure in the mining company sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population used in this study is 50 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The data collection method uses purposive sampling using secondary data. The data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that the profitability and asset structure of the company have no effect on the capital structure. Meanwhile, liquidity and company size affect the capital structure.

Keywords: Profitability, Asset Structure, Liquidity,

ABSTRAK

Keputusan pendanaan memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi perusahaan, sehingga manajer perlu berhati-hati dalam membuat keputusan mengenai kombinasi sumber-sumber pendanaan yang disebut struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang mampu menarik minat investor, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Perusahaan pertambangan merupakan industri padat modal, yaitu industri yang dibangun dengan modal besar dan didukung dengan teknologi tinggi. Namun untuk memperoleh dana dari luar perusahaan harus teliti mengenai pinjaman tersebut sehingga tercipta struktur modal yang optimal. Namun terjadi ketidakkonsistenan terhadap rata-rata



struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di setiap tahunnya yaitu terjadi peningkatan maupun penurunan rata-rata pada beberapa variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva). Maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 50 perusahaan. Metode pengambilan data menggunakan purposive sampling menggunakan data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan struktur aktiva perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas*

PENDAHULUAN

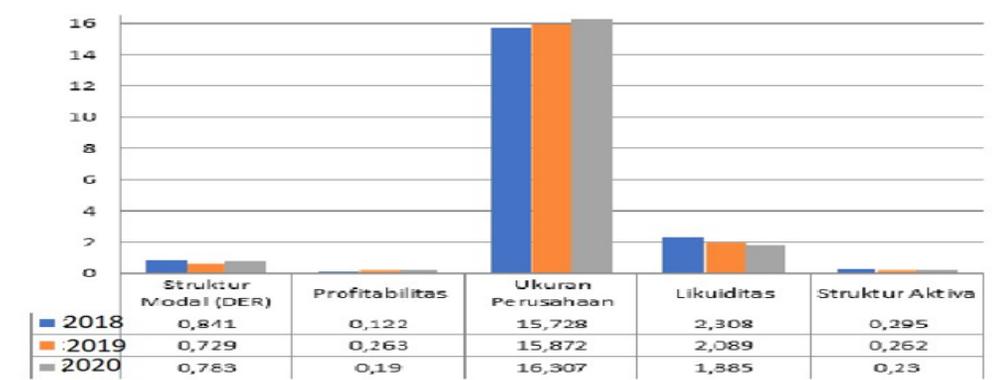
Bagian pendahuluan berisi tentang keadaan, definisi, manfaat dari objek yang diteliti, perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lain yang berhubungan dengan objek penelitian, kelemahan atau keterbatasan keilmuan atau teknologi yang sudah ada saat ini, cara untuk mengatasi masalah, hipotesis, tujuan penelitian, ide kebaruan (*novelty*), *state of the art / overview* penelitian-penelitian sebelumnya dan dampak penelitiannya. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel (sedikit saja jangan terlalu panjang). Jika artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dan terdapat kata dalam bahasa asing di dalam naskah, maka kata tersebut dinyatakan dalam tulisan *miring*.

Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan (JIMK) mempublikasikan kajian teori ataupun penelitian empiris dalam bidang Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan. JIMK menerima publikasi dari peneliti, mahasiswa, guru, dosen dan praktisi. Arikel yang ditulis harus merupakan hasil penelitian kajian teori ataupun penelitian empiris dalam bidang Manajemen dan Kewirausahaan. Tulisan belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di jurnal lain. Secara keseluruhan, naskah harus memuat abstrak, pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan serta daftar pustaka. Naskah diketik dengan program *Microsoft Word*, huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pt, dengan spasi 1, dicetak pada kertas A4 dengan batas margin kiri 3 cm, atas, bawah, kanan 2,5 cm sebanyak 12-15 halaman. Artikel dituliskan tepi kanan dan kiri rata (*justified*), dan jorokan awal paragraf (*first line*) 1,25 cm.

Tujuan penelitian dinyatakan di dalam pendahuluan. Jika terdapat lebih dari satu tujuan maka penomorannya menggunakan angka (1, 2, 3, dst..) dan tidak menggunakan simbol/*bullet*. Adapun ruang lingkup artikel ilmiah yang dapat diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan ini adalah artikel penelitian (*research article*) di bidang pengembangan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah emiten perusahaan yang termasuk ke dalam sektor pertambangan sepanjang tahun 2010 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan. Emiten perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2010 berjumlah 10 perusahaan dan terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai 49 perusahaan pada tahun 2021[1]. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan semakin memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan pasar bursa saham BEI. Bagi perusahaan pertambangan yang merupakan perusahaan besar tentunya tidak hanya mengeluarkan 100% modal sendiri dalam mengoperasikan perusahaannya, perusahaan tersebut membutuhkan dana dari luar (hutang) untuk menunjang kelangsungan usaha. Namun untuk memperoleh dana dari luar perusahaan harus teliti mengenai pinjaman tersebut sehingga tercipta struktur modal yang optimal.

Besarnya rata-rata struktur modal (DER), profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.1

Grafik Rata-rata DER, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Struktur aktiva Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2018
Sumber : IDX 2018-2020 (Data diolah oleh peneliti)

Tabel diatas menyatakan bahwa tingkat rata-rata struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat berubah di setiap tahunnya. Berdasarkan informasi diatas, rata-rata struktur modal pada tahun 2019 terjadi peningkatan sekitar 0,112% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sekitar 0,054%. Sedangkan rata-rata profitabilitas pada tahun 2019 mengalami penurunan sekitar 0,141% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sekitar 0,073%. Untuk rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami penurunan. Namun, sebaliknya rata-rata likuiditas dan struktur aktiva terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Alipour (2015) menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aset, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan [2]. Noviyanti (2017) menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh

pajak, likuiditas, dan struktur aset. Dan pada penelitian ini meneliti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva[3].

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan cara membandingkan laba tahun berjalan dengan modal sendiri atau total aset. Hasil penelitian Savitri (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal [4]. Sedangkan hasil penelitian dari Widyaningrum (2015) menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal [5].

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan hutang perusahaan (DER). Semakin besar sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhannya dan cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah pinjamannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya et.al (2011), Savitri dan Margaretham (2014) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal [6].

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan memperbandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Hasil penelitian Ferdiansyah dan Insuhardi (2013) [7] dan Wardhani (2013) likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal [8]. Sedangkan penelitian Seftianne dan Ratih Handayani (2011), likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal [9]. Struktur aktiva merupakan persentase aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, terjadi ketidakkonsistenan terhadap rata-rata struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di setiap tahunnya. Selain itu juga terdapat hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang masih mengalami perbedaan membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini , yaitu :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis asosiatif kausal. Menurut Sugiyono merupakan jenis penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 50 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode purposive sampling dimana hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi penelitian apakah ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel dependen dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Hasil perhitungan VIF kurang dari 10. Tabel 2 mengenai uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel yang nilai VIF-nya di atas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,200	1,324		-,151	,881		
Profitabilitas	1,479	2,657	,051	,557	,581	,287	,481
Struktur Aktiva	1,069	,072	,936	14,954	,000	,626	,598
Likuiditas	-,120	,081	-,086	-,1477	,147	,725	,379
Ukuran Perusahaan	,026	,065	,040	,409	,684	,251	,980

Dependent Variable: Struktur Modal

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji model regresi linier ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau t-1. Berdasarkan pada Tabel 4 nilai Durbin



Watson adalah sebesar 1,743. Kemudian dibandingkan dengan nilai dari table Durbin watson dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), apabila tidak terdapat korelasi maka nilai dari $dU < d < 4-dU$. $N = 50$; $k = 4$; $dL = 1,7214$; $dU = 1,3346$; $4-dU = 4-1,3346 = 2,6654$.

Maka dapat disimpulkan bahwa $1,3346 < 1,743 < 2,6654$ yang memiliki arti bahwa model regresi ini terdapat gejala korelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,943a	,890	,880	,45257	1,743

Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas

Dependent Variable: Struktur Modal

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 di mana residual dengan menggunakan One Sample Kolmogorov dengan hasil sebesar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,43370516
Most Extreme Differences	Absolute	,228
	Positive	,228
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000c



Test distribution is Normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 memuat hasil uji glejser yang digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel secara statistik. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai struktur aktiva sebesar 0,009. Sementara untuk lulus dari uji heteroskedastisitas nilai signifikansi untuk masing-masing variabel adalah lebih dari nilai α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficientsa

Model	Unstandardized		Standar		t	Sig.
	Coefficients	Error	Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	,034	,959			,036	,972
Profitabilitas	,013	1,924	,002		,007	,995
Struktur aktiva	,142	,052	,438		2,750	,009
Likuiditas	-,087	,059	-,219		-1,478	,146
Ukuran perusahaan	,013	,047	,072		,288	,775

a. Dependent Variable: RES2

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan pada koefisien determinasi, uji f dan uji t yang dijelaskan sebagai berikut:

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah menggunakan satu demi satu pengujian tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengacu pada tingkat nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima apabila nilai sig. $< 0,05$ dan sebaliknya. Pada Tabel 6 mengenai Uji t diperoleh informasi bahwa struktur aktiva dan likuiditas memengaruhi struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,040 < 0,05$. Sehingga H2 dan H3 diterima artinya struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan nilai signifikansi profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar $0,303 > 0,05$ serta $0,357 > 0,05$. Disimpulkan



bahwa H1 dan H4 ditolak, artinya profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
Profitabilitas	-4,278	4,106	-,149	-	,303
Struktur aktiva	1,073	,057	,938	18,795	,000
Likuiditas	-,408	,193	-,291	-	,040
Ukuran perusahaan	-,087	,094	-,133	-	,357

a. Dependent Variable: Struktur

Modal

Uji F

Untuk melihat signifikansi dari hasil uji F, maka nilai sig. harus < 0,05 dan nilai f hitung harus > f tabel. Melihat hasil uji F (Tabel 7) maka dapat ditarik kesimpulan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05, dengan nilai f hitung (90,8327) > f tabel (2,578) sehingga variabel profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal serta penelitian layak dilakukan.

Tabel 7. Uji F

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	74,413	4	18,603	90,827	,000b
Residual	9,217	45	,205		
Total	83,630	49			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal padaperusahaan property dan real estate pada periode 2018-2022. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.721	.939		2.899	.004		
X1	1.157	.690	-.132	1.678	.096	.8	.044
X2	.162	.271	-.047	.598	.551	.1	.960
X3	.104	.024	-.341	4.383	.000	.0	.031
X4	.131	.032	.315	4.092	.000	.4	.006

a. Dependent Variable: Y

Dari table diatas dapat diketahui bahwa tidak semua varabel independent yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap dependen. Dari keempat variabel independent yang dimasukkan kedalam model regresi, terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yaitu profitabilitas dan struktur aktiva. Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing variabel tersebut yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas dengan tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,721 - 1,157 - 0,162 - 0,104 + 0,131 + \epsilon$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan akan cenderung menggunakan sumber pembiayaan dari laba ditahan daripada menggunakan hutang. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori pecking order bahwa tingkat ROA akan mencerminkan tingkat pengembalian atau return. Pada penelitian ini tingkat ROA di sektor pertambangan sangat rendah di mana dari seluruh sampel tidak ada yang mendekati 1 (satu). Oleh karena itu, dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini didukung oleh Andika & Sedana (2019) dan As'ari (2017).

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aktiva merupakan komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan baik berupa aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva tidak lancar dapat digunakan sebagai salah satu jaminan perusahaan untuk mendapatkan hutang. Sesuai dengan teori trade off perusahaan akan memaksimalkan hutang untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih banyak akan cenderung menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari hutang. Penelitian ini didukung oleh Margaretha & Zai (2013), As'ari (2017), Anggun et al. (2015), Dewiningrat & Mustanda (2018), Prastika & Candradewi (2019), Ambarsari & Hermanto (2017), Ketut & Indah (2018).

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas diukur menggunakan current ratio di mana semakin tinggi nilai current ratio maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan menggunakan hutang. Ditinjau dari teori pecking order perusahaan yang memiliki nilai current ratio tinggi diartikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Oleh karena itu, struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas. Hasil penelitian ini didukung oleh Deviani & Sudjarni (2018), Anggun et al. (2015), Ambarsari & Hermanto (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai struktur modal sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun, seiring perkembangan waktu terjadi fenomena gap serta adanya inkonsistensi hasil penelitian maka perlu melihat kembali variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal. Penelitian ini menguraikan serta mendefinisikan mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi struktur modal terdiri dari profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018- 2022.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas serta ukuran tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Diartikan bahwa dengan adanya penambahan ukuran perusahaan serta peningkatan



keuntungan tidak akan memengaruhi komposisi struktur modal yang ada di perusahaan sektor pertambangan. Sedangkan untuk variabel struktur aktiva dan likuiditas memengaruhi komposisi struktur modal. Hal ini menerangkan semakin tinggi nilai aktiva tetap perusahaan maka pemerolehan sumber dana yang bersumber dari hutang akan mudah diperoleh. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas juga mengidentifikasi kemampuan perusahaan yang baik dalam melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alipour, Mohammad, Mir Farhad Seddigh Mohammadi, dan Hojjatollah Derakhshan. 2015. Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran. *International Journal of Law and Management*, 57 (1): 53-83.

Ferdiansyah, Muhammad Syahril dan Isnurhadi. (2013). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang 11 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 11, No 2, Hlm. 83-180.

Indrajaya, Glenn., Herlina, dan Rini Setiadi. 2011. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6: 1–23.

Nita, Noviyanti., dan Anam Hairul. 2017. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan”. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1(1): 53–65.

Safitri dan Akhmadi. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating, 9 (2): 265-285

Seftianne dan Handayani, Ratih. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 13, No 01.

Widyaningrum, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardhani, G. I., 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010– 2012)”.

